

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah sikap kerja dosen, dalam hal ini adalah sikap para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu (FE UNIB), yang terdiri dari kepuasan kerja dan komitmen organisasi. Kepuasan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap puas atau tidak puas para dosen di lingkungan FE UNIB atas pekerjaan yang mereka laksanakan sehari-hari. Sedangkan komitmen organisasi merupakan identifikasi, keterlibatan dan loyalitas yang dirasakan para dosen di lingkungan FE UNIB terhadap organisasi yang mempekerjakannya, yang terdiri dari 3 dimensi utama, komitmen afektif, komitmen kontinuan, dan komitmen normatif.

Komitmen afektif adalah keterikatan emosional, identifikasi diri dan keterlibatan di dalam suatu organisasi yang dirasakan para dosen FE UNIB terhadap organisasi yang mepekerjakan mereka. Komitmen kontinuan merujuk pada besaran biaya-biaya dan pengorbanan yang harus dikeluarkan para dosen FE UNIB jika mereka bermaksud meninggalkan organisasi. Komitmen normatif merupakan kewajiban moral yang dirasakan para dosen FE UNIB untuk tetap berada dalam organisasi.

Metode dan desain penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah (Sugiyono, 2000:4).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum kepuasan kerja dan komitmen organisasi dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, dan melakukan pengujian hipotesis-hipotesis (*Hypoteses Testing*) yang menerangkan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menjelaskan varians yang terdapat pada variabel dependen atau hasil-hasil organisasi (Sekaran, 2000: 127). Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2004: 11). Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk memperoleh bukti bahwa ada hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel-variabel tersebut. Penelitian deskriptif-verifikatif digolongkan sebagai penelitian *explanatory*, yang dilakukan dengan menjelaskan gejala yang timbul oleh objek penelitian. Metode penelitian *explanatory* merupakan salah satu metode yang digunakan pada jenis penelitian *verification explanation research* yang memverifikasi hubungan variabel-variabel yang diteliti (Sekaran, 2000:12)

3.3 Operasionalisasi variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabel bebas (*independent*), yaitu: kepuasan kerja (X) yang terdiri dari 5 sub variabel yaitu gaji, promosi, rekan kerja, Atasan, dan pekerjaan itu sendiri. Sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) adalah komitmen organisasi (Y) yang terdiri dari 3 dimensi (sub-variabel), yaitu komitmen afektif, komitmen kontinuhan, dan komitmen normatif. Operasionalisasi variabel-variabel tersebut akan disajikan pada bagian-bagian berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

Variabel/Kosep	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala
<i>Kepuasan Kerja (X)</i> , adalah sejauh mana karyawan mendapat kesenangan dari usahanya di tempat kerja dan sikap yang dimiliki oleh seorang individu terhadap pekerjaannya (Farr-Wharton dan Brunetto, 2007)	Gaji	Tingkat kepuasan gaji	1	Ordinal
		Tingkat kepuasan tunjangan	2	Ordinal
	Promosi	Standar promosi dalam organisasi	3	Ordinal
		Frekuensi promosi	4	Ordinal
		Peluang mendapatkan promosi	5	Ordinal
	Rekan Kerja	Hubungan dengan rekan kerja	6	Ordinal
	Atasan	Hubungan dengan atasan	7	
	Pekerjaan itu sendiri	Kesenangan dalam pekerjaan	8	Ordinal
<i>Komitmen Organisasional (Y)</i> , yaitu keterlibatan seseorang dalam organisasi dan kekuatan identifikasinya terhadap suatu organisasi tertentu (Clugston, 2000)	Komitmen Afektif	Kebahagiaan dalam karir	1	Ordinal
		Keterikatan emosional	2	Ordinal
	Komitmen Kontinuhan	Butuh pada organisasi	3	Ordinal
		Stabilitas kehidupan	4	Ordinal
		Tidak ada pilihan lain	5	Ordinal
		Pengorbanan pribadi	6	Ordinal
	Komitmen Normatif	Kewajiban pada organisasi	7	Ordinal
		Kewajiban moral	8	Ordinal
		Kesetiaan organisasi	9	Ordinal

Variabel kepuasan kerja terdiri dari 5 dimensi, yaitu gaji, promosi, rekan kerja, atasan, dan pekerjaan itu sendiri. Diukur dengan 8 item pernyataan . menggunakan *Skala Likert* (Sekaran, 2000: 198), skor 1 = sangat tidak setuju, hingga 5 = sangat setuju. Keseluruhan 8 item pengukuran variabel ini diadopsi dari penelitian Celluni dan DeVries (dalam Mas'ud, 2004). Operasionalisasi dan pengukuran variabel kepuasan kerja disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 di atas juga menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasional terdiri dari 3 dimensi, afektif, kontinuan, dan normatif. Diukur dengan 9 item pernyataan menggunakan *Skala Likert* (Sekaran, 2000: 198), skor 1 = sangat tidak setuju, hingga 5 = sangat setuju. Keseluruhan 9 item pengukuran variabel ini diadopsi dari Allen dan Mayer (1990).

3.4 Teknik pengumpulan data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sekaran (2000: 221) sumber data dapat berupa primer (*primary*) ataupun sekunder (*secondary*). Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama (*first hand*) baik melalui individu seperti hasil wawancara atau penyebaran angket (kuesioner) penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para responden, yaitu para dosen yang mengajar di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

Data sekunder merupakan data primer yang telah mendapatkan setidaknya satu tingkat interpretasi antara waktu kejadiannya dengan waktu pencatatannya (Cooper dan Schindler, 2001: 82). Karenanya, data sekunder tidak diperoleh melalui tangan pertama, melainkan melalui pihak-pihak ketiga yang terlebih

dahulu mengumpulkan data tersebut dari tangan pertama. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner/Angket

Alat pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data primer dari para responden. Kuesioner/angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran kuesioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2007: 99).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi tentang informasi umum tentang responden, yang terdiri dari Usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, dan jurusan tempat bertugas. Bagian kedua terdiri dari 17 item pertanyaan yang akan mengukur tingkat kepuasan kerja dan komitmen organisasi para responden. Responden diminta melengkapi data-data pribadi pada bagian pertama dan menanggapi 17 item pertanyaan pada bagian kedua kuesioner dengan memiliki salah satu tanggapan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju terhadap masing-masing item pertanyaan yang diberikan.

Adapun pengujian Instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan prosedur:

a. Pengujian Validitas

Sebelum pengumpulan data yang sesungguhnya dilakukan pada populasi atau sampel sasaran maka instrumen pengumpulan data harus layak dahulu (ukurannya valid dan reliabel). Jadi instrumen angket harus diuji cobakan dahulu kepada responden luar populasi /sampel sasaran.

Untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data yang sesungguhnya adalah valid dan reliabel, digunakan Analisis Validitas dan Reliabilitas. Analisis *validitas instrumen* penelitian, dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur (kuesioner) yang digunakan mampu mengukur objek yang diukurnya? Untuk itu sebuah alat ukur dikatakan *valid* apabila alat tersebut mampu mengukur objek yang diukurnya. .

Riduwan (2007: 109) mengemukakan bahwa: Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah .untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir ,dengan rumus Pearson Product Moment.

Lebih rincinya perhitungan Validitas instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas *korelasi pearson product moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan

r = Koefisien validitas item yang dicari, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (r) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; dk = n-2$$

Keputusan pengujian validitas konsumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan/pernyataan konsumen penelitian dikatakan valid jika t hitung lebih besar atau sama dengan t Tabel.
- b. Item pertanyaan/pernyataan konsumen penelitian tidak valid jika t hitung lebih kecil dari t Tabel.

b. Pengujian Reabilitas

Suharsimi Arikunto (2006:178) menyatakan bahwa realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji tingkat reliabilitas dapat digunakan rumus *Alpha Croanbach* yang merupakan statistik paling umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Croanbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Adapun koefisien *Alpha Croanbach* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor-skor tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah Item

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap butir, kemudian jumlahkan, seperti berikut ini:

$$S_i \equiv \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan =

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X)$ = jumlah kuadrat item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

b. Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Riduwan, 2007: 102).

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua dan sekretaris jurusan serta beberapa orang dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu untuk mendapatkan gambaran fenomena dan gejala-gejala (symptom) yang terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para responden pada saat pengisian kuesioner.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam

(kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, serta responden dalam jumlah yang relatif kecil (Riduwan, 2007: 104). Peneliti melakukan pengamatan langsung ke kantor responden untuk mengamati frekuensi kehadiran responden di tempat kerja serta melakukan pengamatan langsung kepada para responden pada saat mereka melakukan kegiatan-kegiatan akademik seperti mengajar dan memberikan bimbingan kepada para mahasiswa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data-data yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2007: 105). Peneliti melakukan studi literatur untuk menguatkan teori dalam penelitian serta mengumpulkan informasi dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan pada objek yang sama.

3.5 Teknik Sampling

a. Populasi

Dalam penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi atau *universe* adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Cooper dan Schindler, 2001). Populasi penelitian ini adalah dosen tetap di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Ukuran populasi penelitian ini berjumlah 85 orang, yang terbagi dalam 3 Jurusan seperti yang diperlihatkan tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Program Studi	Jumlah Dosen
1.	Jurusan Manajemen	33
2.	Jurusan Ekonomi Pembangunan	27
3.	Jurusan Akuntansi	25
Total Populasi		85

Sumber: Universitas Bengkulu

b. Sampel

Sampel adalah elemen populasi yang merupakan subjek pengukuran dari unit penelitian yang memberikan kesimpulan tentang seluruh populasi (Cooper dan Schindler, 2001). Sampel untuk penelitian ini dipilih secara sensus, di mana seluruh elemen populasi akan menjadi sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel adalah sama dengan jumlah populasi. Dari 85 orang dosen yang menjadi populasi, sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini, hanya 72 orang dosen yang mengisi dan mengembalikan kuesioner penelitian. Sisanya, sebanyak 13 orang dosen tidak ikut berpartisipasi karena berbagai hal, di antaranya karena tidak berada di tempat atau tidak bisa dihubungi, sedang berada melanjutkan pendidikan di dalam dan di luar negeri sehingga tidak bisa dihubungi, dan ada beberapa orang yang tidak bersedia mengisi kuesioner.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

3.6.1 *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan proses pemeriksaan terhadap kekurangan atau kesalahan data. Menurut Sumarni dan Wahyuni (2006: 97), *editing* merupakan sebuah proses dasar untuk menguji ketelitian dan tanggungjawab dalam melihat apakah:

- data sudah benar-benar akurat,
- terdapat konsistensi antara data dengan fakta di lapangan,
- sudah terdapat keseragaman dalam pemberian tanda dan kriteria jawaban,
- data sudah lengkap, dan
- telah disusun fasilitas pemberian kode (*coding*) dan tabulasi.

Editing dalam penelitian ini dilakukan baik pada saat pengumpulan data, serta ketika data akan diolah lebih lanjut. *Editing* pada saat pengumpulan data di lapangan dapat mempercepat proses pengolahan data, karena peneliti bisa langsung melakukan pengecekan di lapangan tanpa harus mengeluarkan tambahan biaya untuk kembali ke lapangan. *Editing* juga dilakukan sesudah data dikumpulkan untuk memastikan data sudah lengkap dan dapat diolah dalam proses selanjutnya.

3.6.2 Coding (Pembuatan Kode)

Proses pembuatan kode merupakan proses pemberian tanda dengan angka atau simbol atas semua jawaban yang terdapat dalam kuesioner (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 99). Kode sama diberikan untuk semua kuesioner yang jawabannya sama sehingga dengan tanda, semua jawaban dapat dimasukkan dalam sejumlah kategori atau kelompok. Dengan melakukan kategori, puluhan variasi jawaban dapat diturunkan menjadi 4 hingga 6 kategori jawaban, sehingga analisis menjadi lebih efisien. Empat pedoman utama dalam pembuatan kategori adalah:

- pemberian kode harus didasarkan pada masalah dan tujuan penelitian,
- lengkap dan terbatas,
- saling meniadakan,
- diturunkan dari prinsip klasifikasi.

Coding, yaitu pembobotan dari setiap item instrumen berdasarkan pada pembobotan sebagai berikut: untuk jawaban positif rangking pertama dimulai dari skor yang terbesar sampai dengan yang terkecil dan untuk jawaban negatif rangking pertama dimulai dari skor terkecil sampai dengan yang terbesar. Nilai atau bobot untuk setiap jawaban positif diberi nilai 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Pengukuran dalam Kuisoner yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* yaitu kuisoner yang disebar dan dibuat dengan sistem tertutup, artinya tanggapan untuk setiap pertanyaan telah

disediakan dan responden hanya tinggal melingkari pada kolom tanggapan sesuai dengan pendapat responden masing-masing. Kolom tersebut diberi bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2002:87)

3.6.3 *Tabulating* (Tabulasi Data)

Tabulasi adalah proses peringkasan data dan menampilkannya dalam bentuk yang lebih rapi untuk kepentingan analisis lebih lanjut (Sumarni dan Wahyuni, 2006: 101). Tabulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer, Ms. Excel dan SPSS 12.00. *Tabulating* yaitu tabulasi hasil skoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Perubahan data

Responden	Skor Item					
	1	2	3	4	N
1						
2						
3						
4						
N						

Sumber: Sugiyono (2002:88)

3.6.4 *Scaling* (Pengubahan Data Ordinal ke Interval)

Proses selanjutnya, nilai jawaban responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval dengan menggunakan *Metode Successive Interval* (MSI) yang caranya dilakukan menurut seperti berikut ini :

- a. Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner
- b. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan perhitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 = frekuensi (f)
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya = (p)
- d. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (p_k)
- e. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- f. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
- g. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

- h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *Skala Value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini.

$$\text{Transformed Scale Value} : SV = SV + \{ SV \text{ min} \} + 1$$

3.6.5 Analisis Data

3.6.5.1 Analisis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis deskriptif, yaitu hipotesis 1 hingga 2 digunakan teknik analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{SK = ST \times JB \times JR}$$

- b. Membandingkan jumlah skor hasil angket untuk variabel dengan jumlah skor kriterium variabel untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan menggunakan rumus: $\sum xi = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_n$
- c. Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = \text{ST} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

$$\text{Rendah} = \text{SR} \times \text{JB} \times \text{JR}$$

- d. Menentukan daerah kontinum variabel

3.6.5.2 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti.

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila

kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti oleh kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika :

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson/product moment* (PPM) dalam (Riduwan 2007: 136) yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Koofisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20– 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2007:136)

3.6.5.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Langkah selanjutnya adalah dengan menghitungnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi linier sederhana ini terdapat satu variabel yang diramalkan (*dependent variabel*) yaitu komitmen organisasi dan (*independent variabel*) yang mempengaruhinya yaitu kepuasan kerja. Maka bentuk umum dari linier sederhana ini adalah:

$$\hat{Y}a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b , yaitu : $\sum X$ $\sum Y$ dan $\sum XY$ $\sum X^2$ $\sum Y^2$
- 2) Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n} \quad (\text{Riduwan, 2005:145})$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Riduwan, 2007:145})$$

X dikatakan mempengaruhi Y, jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y, artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari Kepuasan Kerja (X) terhadap Komitmen Organisasi (Y) dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (KD) sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum nilai r^2 digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai r^2 ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.7 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen, yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari pada hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kepuasan kerja terhadap komitmen organisasi, seperti yang telah dikemukakan oleh Riduwan (2007: 137), maka dirumuskan hipotesis 0 (noll) dan hipotesis alternatif (1) sebagai berikut:

H_0 : Kepuasan Kerja *tidak berpengaruh secara signifikan* terhadap Komitmen Organisasi

H_1 : Kepuasan Kerja *berpengaruh secara signifikan* terhadap Komitmen Organisasi

Untuk menguji hipotesis statistik tersebut digunakan statistik uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan (dk) = n - 2

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

Kemudian dirumuskan hipotesis statistiknya, yaitu:

$H_0 : \rho = 0$: Korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_1 : \rho \neq 0$: Korelasi berarti, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

Kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N - 2

Menguji signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg (b/a)}}{RJK_{Res}}$$

keterangan:

$RJK_{Reg (b/a)}$ = Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi

RJK_{Res} = Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu

di mana:

$$JK_{Reg(a)} = (\sum Y)^2 / n$$

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(a/b)} - JK_{Reg(a)}$$

$$RJK_{Reg(a/b)} = JK_{Reg(a/b)}$$

$$JK_{Res} = \frac{(JK_{Res})}{n-2}$$

